

Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tawakal dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Terapi Hemodialisis

Rendi Yosfi Kurniawan^{1*}, Yunina Elasari², Rizki Yeni Wulandari³, Moh. Heri Kurniawan⁴

¹⁻²Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

³Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

⁴Program Studi S2 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Open  Access Freely
Available Online

Dikirim: 15 Januari 2024

Direvisi: 28 Januari 2024

Diterima: 03 Februari 2024

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

dboedjankbrother20@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Gagal ginjal kronik menjadi masalah besar dunia karena sulit disembuhkan. Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian gagal ginjal di dunia secara global lebih dari 500 juta orang dan yang harus hidup dengan menjalani hemodialisis sekitar 1,5 juta orang. Pada pasien gagal ginjal kronik cenderung mengalami kecemasan akibat ketergantungan pada proses hemodialisis, baik secara finansial, produktivitas maupun psikologis. Dukungan keluarga merupakan sumber pendukung utama. Selain itu, faktor yang juga berhubungan dengan kecemasan yaitu nilai-nilai spiritual yang di dalamnya terdapat nilai tawakal. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan tawakal dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian seluruh pasien yang menjalani hemodialisis secara regular 2 kali seminggu dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 42 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Gamma*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 25 responden (59,50%), distribusi frekuensi tawakal dalam kategori tinggi sebanyak 18 responden (42,86%), dan distribusi frekuensi tingkat kecemasan dalam kategori ringan sebanyak 20 responden (47,62%). Hasil analisa bivariat diperoleh ada hubungan antara dukungan keluarga (*p-value* <0,001) dan tawakal (*p-value* <0,001) dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal. **Simpulan:** Disarankan bagi tenaga kesehatan memberikan konseling terhadap pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis seperti penyuluhan yang berisikan materi dukungan keluarga dan tawakal.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Tawakal, Kecemasan

ABSTRACT

Background: Chronic kidney failure has become a major global issue as it is challenging to cure. According to the World Health Organization (WHO), the global incidence of kidney failure is over 500 million people, with approximately 1.5 million individuals having to live through hemodialysis. Patients with chronic kidney failure tend to experience anxiety due to their dependence on the hemodialysis process, impacting them financially, in terms of productivity, and psychologically. Family support is a primary source of assistance. Additionally, a factor related to anxiety is spiritual values, within which lies the value of trust in God (tawakal). **Objectives:** This research aims to determine the relationship between family support and trust in God with the level of anxiety in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis therapy. This is a quantitative study with a cross-sectional approach. **Methods:** The population consists of all patients undergoing regular hemodialysis twice a week, with a total of 94 respondents as the research sample. The sampling technique used is total sampling. Univariate analysis uses frequency distribution, and bivariate analysis uses the Gamma test. **Results:** The research results show that the frequency distribution of family support in the good category is 25 respondents (59.50%), the frequency distribution of trust in God in the high category is 18 respondents (42.86%), and

*the frequency distribution of anxiety levels in the mild category is 20 respondents (47.62%). The bivariate analysis results indicate a relationship between family support (p -value <0.001) and trust in God (p -value <0.001) with the anxiety level in kidney failure patients. **Conclusions:** It is recommended for healthcare professionals to provide counseling to kidney failure patients undergoing hemodialysis, including education containing information about family support and trust in God.*

Keywords: Family Support, Tawakal, Anxiety

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis (GGK) merupakan suatu penurunan fungsi jaringan ginjal secara progresif sehingga masa ginjal yang masih ada tidak mampu lagi mempertahankan lingkungan internal tubuh (Ariga, 2020). Gagal ginjal kronik menjadi masalah besar dunia karena sulit disembuhkan. Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian gagal ginjal di dunia secara global lebih dari 500 juta orang dan yang harus hidup dengan menjalani hemodialisis sekitar 1,5 juta orang. Berdasarkan data Indonesian Renal Registry (2018) tercatat 30.554 pasien aktif dan 21.050 pasien baru yang menjalani terapi hemodialisis. Sementara data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung menyebutkan penderita Gagal Ginjal Kronis (GGK) di Provinsi Lampung tahun 2023 mencapai 25.842 orang.

Hemodialisis merupakan salah satu metode pengobatan gagal ginjal tahap akhir yang dianggap dapat menyelamatkan jiwa pasien. Pada keadaan gagal ginjal kronis terjadi penurunan fungsi ginjal secara progresif dan tidak dapat pulih kembali. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mempertahankan fungsi ginjal yaitu dengan terapi hemodialisis yang dapat mempertahankan status kesehatan tetapi tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan fungsi ginjal secara keseluruhan (Febriana dkk, 2022)

Pada pasien gagal ginjal kronik baik pasien baru maupun lama cenderung mengalami kecemasan akibat ketergantungan pada proses hemodialisis yang berdampak, baik secara finansial, produktivitas maupun psikologis (Iksan dkk, 2023). Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas menyebar di dalam pikiran dan terkait dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan

salah satunya adalah dukungan keluarga (Untari, 2014). Pada pasien gagal ginjal kronik, keberadaan keluarga di sisi pasien selama proses hemodialisis merupakan sumber pendukung utama. Dukungan keluarga dapat menimbulkan efek penyangga untuk efek-efek negatif dari stressor proses medikasi. Keluarga dianggap dapat memiliki pengaruh yang penting dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan hidup seperti menurunkan kecemasan (Setiyaningsih & Ningsih, 2019).

Selain itu, faktor yang juga berhubungan dengan kecemasan yaitu nilai-nilai spiritual yang di dalamnya terdapat nilai tawakal, menurut ajaran Islam, tawakal itu adalah tumpuan terakhir dalam suatu usaha atau perjuangan, sesuai dengan yang dituangkan dalam Al-Qur'an Surah. Al-Maidah: 23 yang berarti : *“Dan bertawakal lah kamu hanya kepada Allah jika kamu orang-orang beriman.* Dengan bertawakal kepada Allah maka seorang muslim seharusnya tidak lagi merasakan kecemasan, kekhawatiran maupun ketakutan akan hasil yang akan diperoleh dari masalah maupun kesulitan yang dihadapi karena Allah lebih tahu mana yang terbaik untuk umatnya (Mulyana 2015).

Berdasarkan hasil prasurvei pada beberapa pasien rutin yang menjalani hemodialisis di RSUD HM. Ryacudu Kotabumi beberapa orang yang di dampingi keluarga mengatakan merasa cemas dan khawatir tentang hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Sementara itu ada juga beberapa pasien yang mengatakan bahwa dirinya sudah berserah diri kepada Allah SWT tentang apapun yang akan terjadi pada dirinya di kemudian hari sehingga pasien tersebut tidak ada perasan khawatir tentang apapun yang akan menimpa dirinya. Berdasarkan gambaran di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan

keluarga dan tawakal dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD H.M. Ryacudu Kotabumi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani hemodialisis secara regular 2 kali seminggu di RSUD H.M. Ryacudu Kotabumi dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 42 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 3 kuesioner yaitu dukungan keluarga dan kecemasan (Nurhima, 2021) dan tawakal (Safriani, 2021) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Responden menjawab pertanyaan kuesioner secara langsung dan data yang telah terkumpul dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Gamma*.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD H.M Ryacudu

Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	25	59,5
Kurang Baik	17	40,5
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 42 responden yang diteliti, sebagian besar responden

memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (59,50%), sedangkan yang kurang baik sebanyak 17 responden (40,50%).

Tabel 2.

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD H.M Ryacudu

Tawakal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	8	19
Sedang	16	38,10
Tinggi	18	42,90
Total	42	100,00

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 42 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki tingkat tawakal dalam kategori rendah yaitu sebanyak 8 responden (19,00%), kategori sedang sebanyak 16 responden (38,10%) dan kategori tinggi sebanyak 18 responden (42,90%).

Tabel 3

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD H.M Ryacudu

Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cemas Berat	10	23,81
Cemas Sedang	12	28,57
Cemas Ringan	20	47,62
Total	42	100,00

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 42 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan dalam kategori berat yaitu sebanyak 10 responden (23,81%), kategori sedang sebanyak 12 responden (28,57%), dan kategori ringan sebanyak 20 responden (47,62%).

Tabel 4.

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD H.M Ryacudu

Dukungan Keluarga	Kecemasan						Total	p-value
	Berat		Sedang		Ringan			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	8	47.1	9	52.9	0	0.0	17	0,000
Baik	2	8.0	3	12.0	20	80.0	25	
Total	10	23.81	12	28.57	20	47.62	42	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 17 responden dengan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 8 responden (47,1%) mengalami kecemasan berat, sedangkan dari 25 responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 20 responden (80.0%) mengalami kecemasan ringan. Hasil uji *Gamma* didapatkan nilai *p value* 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik

ada hubungan positif yang signifikan dan sangat kuat antara hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD H.M Ryacudu Kotabumi.

Tabel 5.

Hubungan tawakal dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD H.M Ryacudu

Tawakal	Kecemasan						Total	<i>p-value</i>
	Berat		Sedang		Ringan			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	6	75.00	2	25.00	0	0.00	8	0,000
Sedang	4	25.00	10	62.50	2	0.00	16	
Tinggi	0	0.00	0	0.00	18	100.00	18	
Total	10	23.81	12	28.57	20	47.62	42	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa dari 8 responden dengan tingkat tawakal rendah sebanyak 6 responden (75,00%) mengalami kecemasan berat, dari 16 responden dengan tingkat tawakal sedang sebanyak 10 responden (62,50%) mengalami kecemasan sedang, sedangkan dari 18 responden dengan tingkat tawakal tinggi sebanyak 18 responden (100,00 %) mengalami kecemasan

ringan. Hasil uji *Gamma* didapatkan nilai *p value* 0,000. dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan positif yang signifikan dan sangat kuat antara hubungan tawakal dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD H.M Ryacudu Kotabumi.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (59,50%), sedangkan yang kurang baik sebanyak 17 responden (40,50%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Sebanyak 68,5% responden diketahui mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi pada pasien gagal ginjal kronis di unit hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Unit II Gamping Sleman Yogyakarta (Cipta & Nurmaguphita, 2017).

Peran keluarga dalam memberikan dukungan berkaitan erat dengan resiliensi keluarga, yaitu kemampuan keluarga untuk beradaptasi dan pulih

dari stres, krisis, atau peristiwa yang mengganggu. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat membantu anggota keluarga untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan ketahanan fisik dan mental. Selain itu, dukungan keluarga juga berperan dalam membangun rasa percaya diri, mengurangi risiko masalah kesehatan mental, dan meningkatkan kualitas hidup individu (Ariyati, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa terdapat empat dimensi dari dukungan keluarga, salah satunya yaitu dukungan emosional, yaitu keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk bersistirahat dan juga menenangkan pikiran. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan dari keluarga. Individu yang menghadapi persoalan atau masalah akan merasa terbantu kalau ada keluarga yang mau

mendengarkan dan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi (Indrayani & Ronoatmodjo, 2018).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pengamatan peneliti di lapangan, peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pasien yang menjalani pengobatan, seperti yang ditunjukkan sikap beberapa pasien merasa lebih nyaman ketika ditemani oleh keluarga saat proses hemodialisis berlangsung. Individu yang menghadapi persoalan atau masalah akan merasa terbantu kalau ada keluarga yang mau mendengarkan dan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi.

Tawakal

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki tingkat tawakal dalam kategori rendah yaitu sebanyak 8 responden (19,05%), kategori sedang sebanyak 16 responden (38,10%) dan kategori tinggi sebanyak 18 responden (42,90%). Penelitian lain menyebutkan terdapat mayoritas mahasiswa yang melaksanakan praktikum (56%) memiliki tawakal tinggi di Fakultas UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Mulyana, 2015).

Tawakal adalah kondisi hati yang dipenuhi dengan pengetahuan tentang Allah dan keimanan kepada rububiyah-Nya, serta penyandaran sepenuhnya kepada Allah dan keyakinan akan kecukupan-Nya (Lestari, 2021). Sesuai dengan ajaran Agama Islam, tawakal merupakan tumpuan terakhir dalam suatu usaha atau perjuangan, sesuai dengan yang dituangkan dalam Al-Qur'an Surat Al Maidah ayat 23, yang berarti : *“Dan bertawakal lah kamu hanya kepada Allah jika kamu orang-orang beriman.(QS. Al-Maidah:23)”*. Ibnu Qayyim (dalam Ningsih, 2013) menyebutkan bahwa dengan tawakal seseorang akan memiliki keyakinan yang benar tentang kekuasaan Allah SWT, memiliki prasangka yang baik kepada Allah, serta menyerahkan semua urusan kepada-Nya.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pengamatan di lapangan, seseorang yang mengantungkan dan

menyerahkan seluruh urusan hidupnya hanya kepada Allah cenderung lebih merasa tenang, hal ini sejalan dengan pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian yang berisikan tentang ketergantungan seseorang kepada Allah.

Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan dalam kategori berat yaitu sebanyak 10 responden (23,81%), kategori sedang sebanyak 12 responden (28,57%) dan kategori ringan sebanyak 20 responden (47,62%). Penelitian lain menyatakan bahwa tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis menunjukkan bahwa mayoritas responden (56%) memiliki kecemasan dengan kategori sedang (Damanik, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Kecemasan merupakan bagian dari mekanisme pertahanan tubuh yang membantu manusia untuk beradaptasi dan bertahan dalam situasi stres atau bahaya. Kondisi fisiologis akan mempengaruhi kecemasan pasien. Pasien merasa tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya secara individu dan membutuhkan bantuan dari keluarga atau perawat, yang membuat pasien merasa khawatir sehingga muncul masalah psikologis (Elasari dkk, 2024). Kecemasan dapat juga terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya: Usia, Jenis Kelamin, Tahap Perkembangan, Tipe Kepribadian, Pendidikan, Status Kesehatan, Makna yang dirasakan, Nilai-nilai Spiritual, Dukungan keluarga, Mekanisme Koping, dan Pekerjaan (Untari, 2014).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pengamatan langsung di lapangan, peneliti berpendapat bahwa tingkat kecemasan pasien yang menjalani terapi dialisis di RSUD H.M Ryacudu Kotabumi juga bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, nilai-nilai spiritual, dukungan keluarga, Mekanisme Koping, dan pekerjaan.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien

Berdasarkan analisis uji hipotesis data pada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan di dapatkan koefisien korelasi sebesar 0,906 dengan nilai *p value* 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan positif yang signifikan dan sangat kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD H.M Ryacudu Kotabumi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Eka Putri, et al 2020) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga (*p-value* 0,001) dan kebutuhan spiritual (*p-value* 0,000) dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronis (Putri dkk, 2020).

Peran keluarga dalam memberikan dukungan merupakan aspek krusial dalam memastikan kesejahteraan anggota keluarga dan membangun hubungan yang sehat di dalamnya. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat membantu anggota keluarga untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan ketahanan fisik dan mental. Selain itu, dukungan keluarga juga berperan dalam membangun rasa percaya diri, mengurangi risiko masalah kesehatan mental, dan meningkatkan kualitas hidup individu (Marta dkk, 2019).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan analisis uji hipotesis data pada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan, peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga yang baik sangat berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien. Saat pasien menghadapi masalah kesehatan, keluarga merupakan orang terdekat yang diharapkan mau mendengarkan dan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi.

Hubungan Tawakal Dengan Tingkat Kecemasan Pasien

Berdasarkan analisis uji hipotesis data pada hubungan tawakal dengan tingkat kecemasan di dapatkan koefisien korelasi sebesar 0,967 dengan nilai *p value* 0,00, dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan positif

yang signifikan dan sangat kuat antara tawakal dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD H.M Ryacudu Kotabumi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara antara Tawakal dengan Kebahagiaan (*p-value* 0.000). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Tawakal maka semakin tinggi Kebahagiaan pada wanita *single parent* di Komplek Perumahan Cinta Kasih Desa Neuheun Aceh Besar (Safriani, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Achmad (2019) yang menyebutkan bahwa tawakal adalah suatu sikap mental seorang hamba yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalamnya ia meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segalanya. Tawakal perlu dihidupkan dalam kehidupan setiap individu guna ketenangan pada diri sendiri. Tawakal merupakan kepasrahan kepada Allah dan menerima segala kehendak-Nya. Namun, tawakal juga harus disertai kerja keras atau usaha yang maksimal (Zulfikar & Husnan, 2022).

Berdasarkan analisis uji hipotesis data pada hubungan tawakal dengan tingkat kecemasan, peneliti berpendapat bahwa tawakal merupakan hal yang diyakini sangat mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam menghadapi situasi dalam hidup. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa individu yang bertawakal akan merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hidupnya serta individu juga mendapatkan kekuatan moril dan spiritual (Farhani, 2019).

SIMPULAN

Hubungan dukungan keluarga dan tawakal dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD H.M Ryacudu kotabumi, di simpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (59,50%).
2. Distribusi frekuensi tawakal dalam kategori tinggi sebanyak 18 responden (42,90%).

3. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan dalam kategori ringan sebanyak 20 responden (47,62%)
4. Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD H.M Ryacudu Kotabumi.
5. Ada hubungan tawakal dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD H.M Ryacudu Kotabumi.

Disarankan bagi tenaga kesehatan memberikan konseling terhadap pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis seperti penyuluhan yang berisikan materi dukungan keluarga dan tawakal.

REFERENSI

- Ariga, R. A., & Kp, S. (2020). *Buku Ajar: Konsep Dasar Keperawatan*. Deepublish.
- Ariyati, P. C. (2018). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi pada remaja di keluarga miskin* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Cipta, I. D., & Nurmaguphita, D. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Unit II Gamping Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Damanik, H. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(1), 80-85.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung. Tahun 2021*. Lampung.
- Elasari, Y., Brinka, B., Agustriyani, F., Wahyudi, D.A. (2024). Hubungan *Psychosocial Care* Perawat Dengan Kecemasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Dewasa RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Journal of Nursing Invention*, 2(4), 70-79.
- Farhani, N. (2019). *Aqidah Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Febriana, V., Rikomah, S. E., & Sari, Y. (2022). *GAMBARAN KELAS TERAPI OBAT PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MELAKUKAN HEMODIALISA DI RSUD HARAPAN DAN DOA* (Doctoral dissertation, Stikes Al-Fatah Bengkulu).
- Iksan, R. R., Batubara, S. T., Yeni, R. I., Putri, R. B., & Permatasari, P. (2023). Kemampuan Koping dengan Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(1), 142-152.
- IRR. (2018). 10th Report Of Indonesian Renal Registry.
- Indrayani, I., & Ronoatmodjo, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 69-78.
- Lestari, S. N. D. (2021). Hubungan Antara Tawakal dengan Kecemasan Terhadap Kematian pada Lansia.
- Marta, R. F., Fernando, J., & Simanjuntak, R. F. (2019). Eksplikasi Kualitas Konten Peran Keluarga Pada Instagram@KEMENPPPA. *Ettisal: Journal of Communication*, 4(2), 137-150.
- Mulyana, A. (2015). Tawakal dan kecemasan mahasiswa pada mata kuliah praktikum. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 17-24.
- Nurhima, E. (2021). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT YUKUM MEDICAL CENTER TAHUN 2021* (Doctoral dissertation, UMPRI).
- Putri, E., Alini, A., & Indrawati, I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners*, 4(2), 47-55.
- Safriani (2021) Hubungan Antara Tawakal Dengan Kebahagiaan Pada Wanita Single Parent Di Komplek Perumahan Cinta Kasih Desa Neuheun Aceh Besar. *Jurnal Ners*.
- Setiyaningsih, R., & Ningsih, S. (2019). Pengaruh motivasi, dukungan keluarga dan peran kader terhadap perilaku pengendalian hipertensi. *Indonesian Journal On Medical*

Science, 6(1).

- Untari, I. (2014). Hubungan antara kecemasan dengan prestasi uji osca I pada mahasiswa Akper PKU Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal kebidanan*, 6(01), 10-15.
- Zulfikar, Z. A. B. S., & Husnan, H. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Tauhid yang Terkandung dalam Al-quran Surat Ash-shaffat Ayat 100-111. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(2).